

METODE INTERVENSI GUNA MENURUNKAN INTENSI MEROKOK PADA PEREMPUAN PEROKOK

¹Dewi Rosiana, ²Lilim Halimah

^{1,2} Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

e-mail: ¹ dewirosiana@yahoo.com, ² umisyanida@yahoo.com

Abstrak. Pada makalah ini akan dipaparkan hasil penelitian dalam bidang psikologi sosial mengenai intensi merokok pada perempuan. Teori yang digunakan adalah *Planned Behavior* dari Ajzen. Penelitian ini bertujuan membuat metode intervensi untuk mengurangi intensi merokok pada perokok perempuan. Sehingga dihasilkan rancangan intervensi yang telah diujicobakan dan laik untuk digunakan. Selanjutnya dirancang intervensi berupa konseling kelompok menggunakan *brief group counseling*, yaitu konseling yang berfokus pada penyelesaian masalah. Perancangan konseling ini pun mempertimbangkan pendapat Ajzen bahwa untuk mengintervensi intensi dapat dilakukan melalui metode komunikasi persuasif, metode *face to face discussion*, dan metode *observational modeling*. Penelitian dilakukan dalam bentuk eksperimental. Subjek penelitian yang dilibatkan dalam uji coba modul konseling sebanyak 20 orang mahasiswa perguruan tinggi X berusia 18-23 tahun.

Kata kunci: intensi merokok, *brief group counseling*, perokok perempuan

1. Pendahuluan

Data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2007 dan 2010 menyebutkan, persentasi perokok perempuan dewasa pun meningkat lebih dari dua kali lipat. Tahun 1995 tercatat sebanyak 1,7 persen perempuan dewasa Indonesia merokok, dan 2010 menjadi 4,2 persen. Industri rokok di Indonesia juga sudah mengincar perempuan sebagai target pasar. Hal ini bisa dilihat dari produk rokok yang sudah dibuat semakin dekat dengan perempuan (news.okezone.com, 2012)

Alasan seseorang merokok pun bermacam-macam, alasan paling sering disampaikan adalah karena pengaruh kelompok (Rice & Dolgin, 2005). Rice & Dolgin (2005) juga menyebutkan bahwa ada alasan yang berbeda antara laki-laki dan perempuan dalam merokok. Perempuan merokok karena ingin menunjukkan bahwa mereka sudah dewasa atau meningkatkan *image* mereka. Sedangkan bagi laki-laki, merokok merupakan salah satu cara pemberontakan, serta merokok membuat mereka menjadi tenang. Berkaitan dengan perilaku merokok pada perempuan, menurut Ajzen (1988), perilaku dapat diprediksi dengan mengukur intensi seseorang terhadap perilaku tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini fokus untuk mendapatkan data dan mengkaji mengenai intensi perilaku merokok perempuan serta faktor-faktor pembentuk intensi yaitu sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku terhadap perilaku merokok perempuan guna memberikan kontribusi positif pada pengurangan konsumsi rokok.

Pada penelitian sebelumnya (Bungsu & Rosiana, 2013), berkaitan dengan intensi merokok, peneliti menemukan bahwa alasan dari perempuan merokok adalah (1) Pelarian dari masalah yang sedang mereka hadapi. Perempuan beranggapan bahwa dengan melakukan perilaku merokok akan memberikan dampak menghilangkan *stress* atas masalah yang sedang mereka hadapi. Hal ini berkaitan dengan determinan yang pertama, yakni bagaimana seseorang dalam menyikapi suatu perilaku. (2) Perempuan merokok dikarenakan mengikuti ajakan teman sepermainan (*peer*) yang merokok. Perempuan